

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Salah satu perbankan di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Meriyati & Hermanto (2021) Bank Perkreditan Rakyat merupakan institusi keuangan yang kegiatannya terbatas pada penghimpunan dana dalam bentuk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang sejenis, serta penyaluran dana sebagai bagian dari operasional usahanya. Sedangkan menurut Kwan & Situmorang (2023) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang menghimpun dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Penyaluran kredit pada BPR mayoritas adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau masyarakat menengah ke bawah karena BPR dapat memberikan pelayanan prosedur yang lebih sederhana dan lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat kecil, serta lebih mengutamakan hubungan baik dengan cara pendekatan personal dengan nasabah dan melakukan penyesuaian prosedur dalam memberikan pinjaman. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah institusi perbankan yang menjalankan fungsinya dengan mengumpulkan dana dari masyarakat melalui produk seperti tabungan, deposito, atau bentuk lain yang

sejenis, lalu menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

BPR memiliki fungsi utama untuk menjalankan fungsi intermediasi atau perantara keuangan yaitu mengumpulkan dana masyarakat baik dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan mendukung aktivitas usaha masyarakat, khususnya yang bergerak di sektor usaha kecil dan ritel. Dalam implementasinya, cakupan operasional BPR tidak seluas bank umum, karena sejak awal dirancang sebagai lembaga keuangan mikro yang umumnya beroperasi di wilayah pedesaan. Secara umum, BPR memiliki peran utama dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Fungsi penyaluran kredit ini menjadi bagian penting dari upaya BPR dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam mendukung pengembangan usaha kecil.

Kegiatan usaha yang menjadi sumber pendapatan utama BPR adalah Penyaluran Kredit. Kredit yang diberikan BPR didasarkan pada kepercayaan, artinya bank akan yakin memberikan kreditnya Apabila pihak penerima kredit memiliki komitmen untuk mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah disepakati bersama. Selain itu juga kredit yang disalurkan BPR kepada masyarakat memiliki jaminan, jaminan yang dimaksud yaitu upaya pengamanan agar kredit tersebut dapat dilunasi debitur yang bersangkutan. Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*). Sementara itu, kegiatan penghimpunan dana

(*funding*) meliputi produk seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito. Penyaluran kredit oleh bank sebaiknya tidak hanya memberikan keuntungan bagi lembaga, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi nasabah serta mendukung program pemerintah. Salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan penyaluran kredit adalah DPK.

Menurut Anggraini, (2021) DPK mengacu pada proses pengumpulan dana dari masyarakat yang kemudian digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada nasabah yang membutuhkan. Sedangkan Sapudwi & Rusdi (2023) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan dana tersebut dititipkan kepada perbankan dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah, baik dari perorangan ataupun badan usaha yang nantinya dapat ditarik setiap saat. Dana yang dikumpulkan melalui tabungan, giro, dan deposito akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula potensi penyaluran kredit yang dapat dilakukan. Hal ini penting karena pendapatan utama bank berasal dari bunga kredit. Dengan demikian, dalam industri perbankan diperlukan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit, mengingat keduanya memiliki hubungan yang erat. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya Frans et al., (2024) dan Rahmayanti, (2024) yang menemukan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah pinjaman bank yang pembayarannya terlambat atau tidak mungkin dilunasi oleh peminjam. Menurut (Pinrang, 2024) Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana dana yang sudah disalurkan kepada masyarakat tidak secara lancar dibayarkan karena suatu keadaan. Salah satu istilah dalam kredit bermasalah adalah Non Performing Loan (NPL). Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam proses penyaluran pinjaman. Tingginya NPL dapat berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Artinya jika banyak kredit macet, maka bank menghadapi risiko lebih besar. Karena risiko meningkat maka bank akan lebih hati-hati atau membatasi pemberian kredit agar tidak merugi lebih jauh. Untuk itu, dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur, bank menerapkan prinsip 5C sebagai pedoman dalam pengelolaan kredit secara bijak. Penelitian Wibowo, (2024) menyatakan bahwa nilai NPL akan meningkat dan jumlah kredit yang ditawarkan akan menurun seiring dengan meningkatnya risiko kredit macet.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berdasarkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang tersedia di bank digunakan untuk kegiatan pemberian kredit. Menurut (Ardiansyah, 2025) Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun menjadi kredit. Semakin tinggi LDR

menunjukkan semakin besar proporsi dana masyarakat yang digunakan untuk penyaluran kredit. Dengan kata lain, bank lebih aktif dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang surplus ke pihak yang membutuhkan (defisit).

Menurut teori, optimalnya penyaluran dana masyarakat ke dalam kredit memungkinkan bank memperoleh pendapatan bunga, sehingga dapat meningkatkan tingkat keuntungan dan efisiensi operasional bank. Oleh karena itu, LDR yang tinggi dalam batas normal dapat mencerminkan kinerja intermediasi bank yang baik. Namun, LDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila dana yang disalurkan tidak kembali atau terjadi kredit bermasalah. Penelitian oleh (I. Nasedum et al., 2020) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank Sulutgo Pusat Manado. Artinya, semakin tinggi rasio LDR, semakin tinggi penyaluran kreditnya.

PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) merupakan kantor pusat Slawi yang berada di kabupaten Tegal, tepatnya di Jl. Projosumarto II, Bandiran, Pesayangan, Kec. Talang, Kabupaten Tegal. PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) memiliki cabang di beberapa tempat yaitu Cabang Talang, Cabang Dukuhturi, Cabang Kramat, Cabang Bojong, dan Cabang Adiwerna. Kegiatan umum PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) yaitu melayani masyarakat dalam hal kredit, deposito, dan tabungan. BPR BKK juga berperan dalam pengembangan UMKM Sebagai lembaga keuangan milik pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar

dalam menyalurkan kredit secara optimal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fluktuasi sebesar 4,17% dalam jumlah kredit yang disalurkan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh fluktuasi DPK, meningkatnya kredit bermasalah (NPL), dan perubahan efisiensi dalam penyaluran dana pada LDR.

Tabel 1. Penyaluran Kredit PT BPR BKK Kabupaten Tegal

Tahun	Penyaluran kredit	% Naik/Turun
2021	Rp 89.436.386.000	
2022	Rp 93.229.666.000	↑ 4,24%
2023	Rp 103.374.739.000	↑ 10,89%
2024	Rp 99.070.315.000	↓ 4,17%

Sumber: PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda), 2025 (diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2023-2024 fluktuatif terjadi penurunan sebesar 4,17% di tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh faktor eksternal yang turut mempengaruhi, salah satunya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Tegal. Pada Agustus 2024, Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tegal sebesar 7,53% , lebih rendah daripada tahun 2023 yaitu 8,60% dilihat dari total angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih aktif mencari kerja. Namun angka 7,53% masih tergolong cukup tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata provinsi di Jawa Tengah sebesar 4,33% dan juga berada di posisi ketiga tertinggi di antara seluruh kabupaten di provinsi Jawa Tengah.

Hal ini menunjukkan bahwa secara relatif kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Tegal lebih lemah dibanding sebagian besar daerah lain di Jawa Tengah. Dampaknya turut mempengaruhi daya beli masyarakat dan dapat menjadi faktor penyebab penurunan permintaan kredit. Selain itu, meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan tren peningkatan dari 71,12 menjadi 71,70, capaian ini belum cukup kuat dalam mendorong aktivitas ekonomi secara signifikan. Sektor-sektor usaha tertentu juga tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan menurut laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang turut memengaruhi kebutuhan pembiayaan usaha. Ditambah lagi, tantangan dalam hal distribusi kesejahteraan dan akses terhadap lembaga keuangan juga menjadi hambatan tersendiri bagi masyarakat untuk memperoleh kredit. Selain faktor eksternal penurunan ataupun kenaikan ini juga disebabkan oleh faktor internal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Melihat uraian serta permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk mengusulkan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) ?
2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) ?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan sejauh mana Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi penyaluran kredit di PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda).
2. Untuk menentukan sejauh mana *Non Performing Loan (NPL)* mempengaruhi penyaluran kredit di PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda).
3. Untuk menentukan sejauh mana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempengaruhi penyaluran kredit di PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi. khususnya DPK, NPL, LDR dalam penyaluran kredit.

- 2. Bagi Politeknik Harapan Bersama**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang telah ada serta menjadi sumber informasi tambahan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema.

- 3. Bagi PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda) dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perbankan, terutama dalam aspek pemberian kredit kepada masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah pada inti permasalahan, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup. Penelitian ini secara spesifik menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Non Performing Loan (NPL) (X2), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada PT BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda), dengan menggunakan data periode tahun 2021 hingga 2024.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam persiapan tugas akhir ini, diperlukan sistem penulisan yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai keseluruhan isi penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan ini disusun sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal mencakup beberapa halaman pendukung, yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tugas akhir, pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademik, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak (intisari), daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab utama yang disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan menjadi dasar dalam penyusunan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan yang dilakukan berdasarkan data dan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan yang merangkum hasil penelitian dan saran yang diajukan penulis sebagai bentuk kontribusi terhadap pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini, baik berupa buku, jurnal, maupun sumber lainnya. Sementara itu, bagian lampiran berisi data dan dokumen pendukung yang relevan dengan isi penelitian.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran akhir memuat keterangan pelengkap untuk membantu keutuhan informasi, termasuk pernyataan bahwa penelitian telah dilakukan, lampiran dokumentasi dan data-data lain yang diperlukan.